

UNSUR INTRINSIK DALAM NOVEL *GITNJALI* KARYA FEBRIALDI R BERDASARKAN TEORI STRUKTURAL ROBERT STANTON

Riska Ayu Nengsih¹, Muhammad Rapi Tang²
Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar
Jalan Daeng Tata, Makassar, Sulawesi Selatan, 082196625097
Email: Riskaayunengsih1504@gmail.com

Abstract: Analysis of Intrinsic Elements in Novel *Gitanjali* by Febrialdi. R based on Robert Stanton's Structural Theory. This study aims to describe the intrinsic elements in the *Gitanjali* Karya Febrialdi R novel, namely themes, story facts and literary tools. The data generated in the form of descriptive data. The focus of the research is the analysis of intrinsic elements in *Gitanjali*'s novel by Febrialdi R based on Robert Stanton's structural theory. This research data is written data in the form of words, expressions, and sentences. There are two data sources, namely primary data and secondary data. There are two data collection techniques, namely the reading technique and the note taking technique. The data analysis technique used is qualitative descriptive analysis. The results showed that the theme contained in the novel is the struggle and offerings of love. There are facts of the story which are divided into three, namely the plot, character and setting, and literary tools that produce the title, point of view, language style, tone, and symbolism.

Keywords: Robert Stanton's structuralism, themes, story facts, literary tools.

Abstrak: Analisis Unsur Intrinsik Dalam Novel *Gitanjali* Karya Febrialdi. R berdasarkan Teori Struktural Robert Stanton. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur intrinsik pada novel *Gitanjali* Karya Febrialdi R yaitu tema, fakta-fakta cerita dan sarana-sarana sastra. Data yang dihasilkan berupa data deskriptif. Fokus penelitian adalah Analisis unsur intrinsik dalam novel *Gitanjali* karya Febrialdi R berdasarkan teori struktural Robert Stanton. Data penelitian ini adalah data tertulis yang berwujud kata, ungkapan, dan kalimat. Sumber data yang digunakan ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Tehnik pengumpulan data ada dua yaitu tehnik baca dan tehnik catat. Tehnik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tema yang terdapat pada novel yaitu perjuangan dan persembahan cinta. Terdapat fakta-fakta cerita yang terbagi menjadi tiga yaitu alur, karakter dan latar, dan sarana-sarana sastra yang menghasilkan judul, sudut pandang, gaya Bahasa, *Tone*, dan simbolisme.

Kata kunci: strukturalisme Robert Stanton, tema, fakta-fakta cerita, sarana-sarana sastra.

PENDAHULUAN

Sastra merupakan rangkaian kata-kata yang mengandung makna yang indah dalam mengepresikan kehidupan manusia. Karya sastra adalah bentuk kreativitas manusia yang indah yang berisi pengalaman batin dan imajinasi yang berasal dari realitas sosial pengarang. (Yudiono K.S.. 2010 : 11)

Kandungan sastra tentu tidak lepas dari ragam persoalan kehidupan manusia dan masalahnya. Semua terpapar dalam filosofi dan citraannya. Kekayaan pengalaman referensial dan factual yang dimiliki pengarang dapat mewarnai karya dengan ketajaman pena dan kedalaman makna yang dikandungnya. (Juanda, 2018: 6)

Karya sastra lahir dan terproses dari sebuah kekuatan imajinasi pengarangnya yang bersumber dari pengalaman yang empiris. (Juanda, 2016: 92) Sastra adalah bahasa yang dipakai dalam kesusastraan jika dibandingkan dengan tulisan lain, memiliki berbagai keunggulan seperti keaslian, keartistikan, dan keindahan dalam isi dan ungkapan.

Prosa fiksi merupakan suatu karya sastra yang pada saat ini banyak di gemari oleh masyarakat. Salah satunya adalah novel. Novel merupakan suatu karya sastra yang sangat dimiliki karena isi cerita yang menarik untuk dibaca, yang mengandung rangkaian cerita sehari-hari.

Teori yang digunakan untuk menganalisis unsur intrinsik pada novel *Gitanjali* adalah teori stuktural Robert Stanton.

Tujuan analisis struktural adalah membongkar dan memaparkan secara cermat, seteliti, sedetail, dan sedalam mungkin keterkaitan dan keterjalinan

semua analisis dan aspek karya sastra yang bersama-sama menghasilkan makna menyeluruh. (Endaswara 2013 : 49)

Novel *Gitanjali* adalah sebuah novel yang ditulis oleh Febrialdi R. Pada tahun 2018. Peneliti mengambil novel gitanjali karya Febrialdi R karena novel ini merupakan novel terbitan baru yang belum pernah diteliti sebelumnya baik dari objek formal maupun objek material. Isi dari novel ini juga bercerita mengenai pendakian tujuh puncak tertinggi di Indonesia mengenai suatu usaha dan pengorbanan seorang lelaki yang begitu mencintai kekasihnya hingga mengakibatkan korban jiwa dan sebuah penyesalan.

Masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: pertama, bagaimanakah tema pada novel *Gitanjali* karya febraldi R. kedua, bagaimanakah fakta-fakta cerita pada novel *Gitanjali*. Ketiga, bagaimanakah sarana-sarana sastra pada novel *Gitanjali* karya Febrialdi R dengan kajian struktural Robert Stanton. Penelitian ini memiliki manfaat yaitu : secara teoretis penelitian ini dapat membantu pembaca agar dapat memperluas pengetahuan dan dapat bermanfaat bagi pengembangan wawasan sastra khususnya struktural Robert Stanton. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang hendak melakukan penelitian dengan topik yang sama atau pun yang berkaitan dengan struktural Robert Stanton dan memberikan model pemahaman yang dapat dipergunakan pembaca untuk memahami dan memanfaatkan kajian struktural Robert Stanton.

Unsur intrinsik adalah unsur yang berada diluar karya sastra yang secara tidak langsung berkaitan dengan unsur

cerita. Unsur ekstrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra dari luar meliputi agama, dan keadaan sosial budaya. (Nurgiyantoro 2013:24)

Pendekatan struktural merupakan sebuah pendekatan awal dalam penelitian sastra, pendekatan struktural juga sangat penting bagi sebuah analisis karya sastra, suatu karya sastra dibangun oleh unsur-unsur yang membentuknya. Unsur tersebut saling mengisi dan berkaitan sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh dalam sebuah karya sastra. (Teeuw 2013 : 106)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, focus penelitian adalah sumber pokok dan masalah penelitian. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah analisis unsur intrinsik dalam novel *Gitanjali* karya Febrialdi R berdasarkan teori struktural Robert Stanton. Data penelitian ini adalah data tertulis berwujud kata, ungkapan dan kalimat mengenai tema, fakta-fakta cerita dan sarana-sarana sastra. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu teknik baca dan teknik pencatatan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tema

Tema merupakan aspek cerita yang sejajar dengan makna dalam pengalaman manusia yang menjadikan suatu pengalaman yang mudah diingat. Tema telah sepenuhnya diketahui namun identitas tema sendiri masih kabur dalam pandangan. Untuk itu tema dalam novel

Gitanjali karya Febrialdi R ialah: perjuangan seorang pemuda yang ingin mempersembahkan sebuah kisah kepada kekasihnya dengan cara mendaki tujuh puncak gunung tertinggi di Indonesia.

Tema tersebut di pilih oleh pengarang karena pada novel *Gitanjali* karya Febrialdi R tokoh utamanya adalah Ed, yang pada awal cerita, pertengahan dan akhir cerita menceritakan perjuangan sosok pemuda tangguh yang hidup di baying-bayangngi oleh kekesih hatinya yang berusaha memberi sebuah persembahan kepada kekasihnya dengan cara mendaki tujuh puncak gunung tertinggi di Indonesia dalam hal ini kekasihnya yang telah meninggalkannya.

Fakta-Fakta Cerita

Alur, karakter, dan latar merupakan fakta-fakta cerita. Elemen berfungsi sebagai catatan kejadian imajinatif dari sebuah cerita.

Alur

Bagian Awal

Bagian awal pengarang menceritakan peristiwa kecelakaan tokoh utama. Masalah yang muncul ialah Ed di PHK dari tempat kerjanya. Adapun konflik yang terjadi yakni konflik internal atau konflik batin. Konflik itu terjadi pada Ed, ia merasa sangat kecewa terhadap kekasihnya, karena selama Ed di rawat di rumah sakit Ine tidak pernah menjenguknya ataupun mengabarinya.

Berikut kutipannya:

“ kejadian itu begitu cepat. Sontak aku terjengkang terlempar kebelakang aku tak tau apa yang sedang terjadi. Aku baru menyadari ketika tiba-tiba terbangun di ranjang di sebuah ruangan yang

seluruhnya terbalut warna putih” (Febrialdi R. 2018:2)

“ Kini jelas sudah, perusahaan memutuskan untuk merumahkan aku dengan alasan bahwa akibat cedera dikepala, secara kondisi sudah tak memungkinkan untuk melanjutkan kerja di restoran lagi, meskipun melalui asuransi perusahaan sudah menanggung seluruh biaya rumah sakit dan aku diberi pesongan dalam nominal cukup besar, tetapi keputusan kerja secara sepihak semacam ini sungguh membuatku merasa diperlakukan tidak adil.” (Febrialdi R. 2018:8)

Bagian Tengah

Klimaks di bagian tengah di mulai saat meninggalnya Nina di jalur pendakian Gunung Rinjani. Penyebab meninggalnya karena Nina memiliki riwayat penyakit. Pada saat proses pendakian Nina sangat lelah namun karena ia tidak ingin di pandang lemah oleh Ed akhirnya Nina memutuskan untuk tetap melanjutkan perjalanannya. Selama perjalanan Nina terlihat lemah dan susah untuk melangkah kakinya hingga Ed memutuskan untuk mendirikan tenda dan beristirahat di tepi danau. Keesokan harinya setelah Ed memasak Nina sudah meninggal dunia di dalam tenda. Jasad Nina di evakuasi oleh tim gunung rinjani dan di bawa langsung ke rumah sakit terdekat sembari menunggu keluarga mendiang Nina.

Berikut kutipannya:

“ dengan cepat kuraba urat nadinya, kalutku semakin menjadi-jadi ketika tak merasakan ada detak nadi disana kurebahkan tanganku di dadanya perasaanku mengatakan tidak ada detak jantung.” (Febrialdi R. 2018:2015)

Bagian Akhir

Ending dalam novel ini dimunculkan pada bagian akhir cerita saat Ed dan keluarga Putri melaksanakan ibadah haji secara bersama-sama. Selama berada di tanah suci Ed mulai memikirkan bahwa keputusan yang pernah ia putuskan adalah hal yang salah. Setelah melaksanakan ibadah haji Ed akan merencanakan perjalanan hidupnya yang baru.

Berikut Kutipannya:

“Aku bersujud di depan kakkah, ku memohon ampun kepada Allah atas segala dosa yang kuperbuat selama ini. Akupun mendoakan orang tua kandungku yang takpernah sekalipun ku temui di dunia ini. Tak lupa kudoakan almarhum Ibu Ros juga mendiang Nina agar tenang disana.” (Febrialdi R 2018:288)

Karakter

Karakter biasanya di pakai dalam dua konteks. Konteks pertama, karakter merujuk pada individu-individu yang muncul dalam cerita. Konteks kedua, karakter merujuk pada pencampuran dari berbagai kepentingan, keinginan, emosi, dan prinsip moral dari individu-individu tersebut yang tampak implisit. Novel *Gitanjali* karya Febrialdi R mempunyai

beberapa tokoh yang menjadi pendukung dari jalan cerita novel ini sebagai berikut.

Ed

Ed merupakan tokoh utama dalam cerita, seorang pemuda tangguh yang hidupnya sendiri. Setelah ia dewasa ia memutuskan untuk merantau dan melanjutkan kuliah. Ia bekerja di salah satu restoran yang ada di Bandung. Adapun karakter yang dimiliki oleh Ed sebagai berikut:

Sabar

Karakter sabar yang dimaksud ialah tahan menghadapi penderitaan dengan tenang dan ikhlas. Hal tersebut merupakan karakter Ed. Berikut kutipannya:

“Lagi pula, walaupun aku menggugat, rasanya percumadengan uang pesangon yang mereka berikan, pada akhirnya akan habis untuk membayar pengacara atas gugatanku. Ah ini sungguh tidak adil “ (Febrialdi R, 2018:8)

Berprinsip

Karakter berprinsip di sini merujuk pada Ed yang memiliki pendirian yang tetap. Berikut data yang berkaitan dengan karakter berprinsip.

“tidak! Aku ingin menjadi diriku sendiri. Akutidak mau menjadi sosok yang tidak aku inginkan. Lagi pula, bukankah setiap orang berhak menentukan jalan hidupnya sendiri? Bukan di tentukan cara pandang orang lain” (Febrialdi R, 2018:15)

Mandiri

Karakter mandiri ialah karakter yang dimiliki oleh Ed. Di katakan mandiri

karena dapat melanjutkan hidupnya dengan baik tanpa berharap pada orang lain. Berikut kutipannya:

“ aku kembali kebandung, bekerja serabutan, melanjutkan kuliah, dan hidup seorang diri tanpa pernah memiliki hubungan apa-apa lagi dengan orang panti. Aku sepenuhnya hidup sendiri “ (Febrialdi R. 2018:85)

Ine Setia

Karakter setia adalah berpegang teguh pada janji dan pendirian. Salah merupakan karakter yang dimiliki oleh Ine. Berikut data yang berkaitan dengan karakter Ine dalam novel.

“ Apa salahnya kerja sebagai *Steward* di restoran? Nggak salah Ed. Kamu tahu itu. Buktinya selama ini akum au menjalin hubungan denganmu” (Febrialdi R, 2018:10)

Data di atas digambarkan karakter Ine setia. Dilihat pada kalimat “ buktinya selama ini aku mau menjalin hubungan denganmu” Ine yakin dengan pilihannya sehingga dia tetap menjalin hubungan dengan Ed.

Penyayang

Penyayang merupakan salah satu karakter yang selalu berdampingan dengan karakter setia. Di katakan penyayang karena sikap cemas Ine menunjukkan betapa dalamnya rasa cintanya terhadap Ed.

Berikut kutipannya mengenai karakter Ine yang penyayang.

“Siapa yang menemanimu? Lantas, bagaimana kondisimu

setelah keluar dari rumah sakit? Nggak ada luka serius? Duh, Ed aku bingung.” (Febrialdi R 2018:160)

Dari kutipan di atas dapat dilihat bahwa kekhawatiran Ine terhadap Ed yang membuatnya bingung adalah salah satu sifat yang penyayang.

Kidung Setia Kawan

Karakter setia kawan yang dimaksud adalah sifat yang ditunjukkan dalam bentuk toleransi kepada orang lain, serta bersedia mengulurkan tangan apabila diperlukan. Karakter setia kawan tercermin pada tokoh kidung. Toleransi Kidung dapat di lihat pada hal-hal berikut.

“ kami turut prihatin. Kami sempat protes bahwa apa yang terjadi pada dirimu murni kecelakaan. Tapi, kamu tahu sendiri, berapa pun jumlah kami, sekuat apapun protes kami, apalah arti kami didepan peraturan perusahaan? Boro-boro minta perusahaan mencabut keputusan. Kami bahkan nggak bisa apa-apa” (Febrialdi R, 2018: 27)

Dapat di lihat bahwa kidung memiliki karakter yang setia kawan terlihat pada kalimat “kami sempat protes bahwa apa yang terjadi pada dirimu murni kecelakaan”.

Adis Tolong Menolong

Karakter tolong menolong yang dimaksud adalah membantu sesama mahluk sosial yang sedang mendapat musibah tanpa pamrih. Data di bawa dapat dilihat bahwa memberi sesuatu kepada orang yang membutuhkan merupakan sifat

saling tolong menolong. Berikut kutipannya:

“ ini bentuk solidaritas saja, Ed. Terserah kamu mau pakai buat apa uang itu. Yang jelas kami tahu, begitunkeluar rumah sakit, kamu nggak punya pekerjaan. Yah, itung-itung buat nyambung hiduplah.” (Febrialdi R, 2018:27)

Dicky Setia

Karakter setia adalah berpegang teguh pada janji dan pendirian. Salah satu karakter yang dimiliki oleh dicky. Dapat dilihat pada data di bawah ini bahwa sosok Dicky begitu setia terhadap kekasihnya . berikut data yang dimaksud:

“ Ya dia berani membuktikan bahwa dia mau berubah. Mau hidup serius. Nggak serabutan kayak waktu itu. Itu menunjukkan bahwa dia betul-betul memberi kepastian ke aku.” (Febrialdi R 2018:45)

Pemberani

Karakter pemberani yang dimaksud adalah mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya, kesulitan, dan sebagainya. Pada data dibawah Dicky sangatlah berani menghadap ke orang tua Rima bahwa dia serius ingin menikahi Rima. Berikut data yang dimaksud:

“ Tapi Dicky berani bicara sama orang tuaku. Dalam keadaan serabutan kayak gitu, dia berani ngomong pada orang tuaku kalau dia serius ingin menikahiku. Itu yang dilihat oleh orang tuaku.” (Febrialdi R, 2018:45)

Andriza Mandiri

Karakter mandiri juga dimiliki oleh Andriza. Andriza dikatakan mandiri karena dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain.

“ Tak ia pungkiri memang, bahwa soal finansial, ia merasa cukup, aman dan terpenuhi. Namun ada yang selalu berteriak-teriak di dalam hatinya, bahwa ia ingin jadi diri sendiri. Memiliki sebuah usaha, sebuah bisnis yang tidak jauh dari hobinya berkegiatan alam. Sebuah wadah yang bisa iya jadikan sebagai masa depannya. Bahkan semata bekerja untuk saat ini belaka.” (Febrialdi R 2018: 51)

Andre Cerdas

Kecerdasan adalah kemampuan untuk belajar, keseluruhan pengetahuan yang diperoleh, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi baru atau lingkungan pada umumnya. Salah satu karakter yang dimiliki oleh Andre adalah cerdas. Kalimat yang mendukung bahwa Andre adalah seorang yang cerdas dapat dilihat pada data dibawah ini:

“ Foto- foto Andre terkenal bagus, hidup, dan bicara. Baginya taka da yang tak bisa ia tangkap dengan kamera. Semua bisa diabadikan, begitu selorohnya suatu hari. Tak heran jika ia kerap memenangkan berbagai penghargaan foto tingkat nasional.” (Febrialdi R, 2018:52)

Putri Jujur

Jujur adalah mengungkapkan segala sesuatu yang ada dalam hati. Dapat dilihat bahwa Putri mengungkapkan apa yang ada di dalam hati dan pikirannya kepada Ed, walaupun malu Putri tetap saja mengungkapkannya. Berikut data yang dimaksud:

“ sungguh, sejujurnya Putri malu harus mengatakan ini. Tapi, sejak bertemu Mas Ed, Putri merasa tenang dan nyaman sekali. Putri merasa punya seseorang yang bisa Putri ajak bertukar pikiran. Tempat cerita, tempat dimana Putri tidak malu untuk mengatakan mimpi-mimpi Putri.”(Febrialdi R, 2018:148)

Nina Egois

Egois adalah sifat seseorang yang mementingkan diri sendiri. Salah satu karakter yang dimiliki oleh Nina. Kalimat yang mendukung bahwa nina adalah sosok yang egois adalah:

“ Tapi aku nggak peduli, yang pasti saat ini Ed sedang sama aku.”(Febrialdi R,2018:176)

Ayu Pendiam/ Pemalu

Pendiam adalah seseorang yang berusaha menjadikan dirinya untuk tidak banyak berbicara pada orang lain. Salah satu karakter yang dimiliki oleh Ayu. Kalimat yang mendukung bahwa Ayu memiliki karakter yang pendiam adalah:

“ kulihat Ayu hanya senyum-senyum memperhatikan pembicaraankami tanpa berkata

apa-apa.” (Febrialdi R, 2018: 131)

Dokter Uno

Suka menolong satu sama lain

Suka menolong adalah sikap saling membantu untuk meringankan beban atau kesulitan orang lain dengan melakukan sesuatu. Salah satu karakter yang dimiliki oleh Dokter Uno. Adapun kalimat yang mendukung bahwa Dokter Uno adalah seseorang yang suka menolong sebagai berikut:

“ Aku nggak ingin kamu menghadapi ini sendirian. Sampai ini betul-betul tuntas dan jenazah Nina di terbangkan ke Semarang, izinkan aku tetap mendampingimu” (Febrialdi R 2018:237)

Fuad

Setia Kawan

Setia kawan merupakan orang yang mempunyai rasa solidaritas yang tinggi, siap membantu temannya dalam keadaan apapun. Merupakan karakter yang dimiliki Fuad. Adapun kalimat yang mendukung bahwa Fuad memiliki karakter setia kawan adalah:

“ Udah. Nggak usah kamu pikirkan. Ini soal manusia. Terlebih kamu sahabatku. Nggak mungkin aku membiarkan kamu menghadapi ini sendirian.” (Febrialdi R 2018 : 227)

Latar

Latar adalah lingkungan yang melingkupi sebuah peristiwa dalam cerita, semesta yang berinteraksi dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung. Latar juga dapat berwujud

waktu-waktu tertentu . (Stanton, 2012 : 35) berikut beberapa latar yang ada dalam Novel.

Tempat

Rumah sakit

Rumah Sakit merupakan latar yang paling sering muncul dalam cerita. Berikut kutipannya:

“Entah berapa lama aku pingsan. Aku pun tak tau ini sudah hari keberapa aku berada di rumah sakit. Kubuka mata tak ada siapa-siapa. Tapi ruangan yang serba putih, selan inpus, dan perban yang membalut beberapa bagian tubuhku memastikan bahwa aku masih berada di rumah sakit” (Febrialdi R 2018:2)

Pada data tersebut, menggambarkan bahwa latar tempat berada pada rumah sakit beriku kalimatnya “Tapi ruangan yang serba putih, selan inpus, dan perban yang membalut beberapa bagian tubuhku memastikan bahwa aku masih berada di rumah sakit”

Kafe

Kafe merupakan latar dalam cerita pada saat awal mula bertemunya Ed dengan Ine. Berikut kutipannya:

“Akhirnya kami berbincang berdua di kafe mungil samping teras took. Acara *Talkshow* yang masih berlangsung sudah tak menarik lagi bagi kami. Terlebih bagiku” (Febrialdi R 2018:13)

Pada data tersebut, menggambarkan bahwa latar tempat berada di kafe. Berikut kalimatnya” akhirnya kami berbincang berdua di kafe mungil”

Stasiun kereta Api

Latar tempat Stasiun Kereta Api digunakan oleh pengarang pada saat Ed dan kawan-kawannya berpisah. Dalam hal ini Ed akan memulai perjalanannya yaitu mendaki Tujuh puncak gunung Tertinggi di Indonesia.

“Di pelataran stasiun kereta api Bandung, kami berloncatan turun dari mobil. Tak kusangka sebelumnya bahwa teman-teman baikku ikut mengantar kepergianku.” (Febrialdi R 2018:68-67)

Data di atas, menggambarkan bahwa latar tempat berada di stasiun kereta api berikut kalimatnya “di pelataran stasiun kereta api Bandung”

Mini market

Latar minimarket di gunakan oleh pengarang pada saat Ed sampai pada stasiun Yogyakarta.

“Akhirnya aku bisa selonjoran di depan sebuah Minimarket Stasiun Tugu Yogyakarta arah jalan pasar kembang.” (Febrialdi R 2018:70)

Data tersebut, menggambarkan bahwa latar tempat berada di Minimarket, berikut kalimatnya “aku bisa selonjoran di depan Minimarket”

Warung Makan

Warung makan adalah latar tempat yang di gunakan oleh pengarang. Warung makan tersebut berada tidak jauh dari rumah panti tempat Ed tumbuh dan berkembang. Berikut kutipannya:

“Pagi menjelang Siang aku sedang duduk di sebuah Warung makan di daerah Sleman, Yogyakarta. Makanku sudah

selesai. Namun, sedari tadi pandanganku selalu memperhatikan sebuah rumah bertingkat dengan gaya tempo dulu, yang letak tak jauh dari warung tempatku makan.” (Febrialdi R 2018:80)

Data di atas, menggambarkan latar tempat berada di sebuah Warung Makan, berikut kalimatnya “aku sedang duduk di sebuah warung makan”

Trotoar

Trotoar yang dimaksud adalah trotoar yang berada di Surabaya dimana Ed dipukuli oleh beberapa Coboy yaitu mantan putrid. Berikut kutipannya:

“Setelah mengatakan itu, dengan cepat mereka kabur. Menaiki mobil lantas meleset pergi entah kemana. Tinggal aku sendirian tersungkur di trotoar sembari memegang ulu hatiku yang terasa sakit bukan kepalang.” (Febrialdi R 2018:114)

Data di atas, menggambarkan bahwa latar berada di Trotoar. Berikut kalimatnya “Tinggal aku sendirian tersungkur di trotoar.”

Ranu Kumbolo

Ranu kumbolo merupakan Gunung yang pertama di daki oleh Ed dalam perjalanannya. Berikut kutipannya:

“malam mulai turun di Ranu Kumbolo. Kulihat tenda-tenda warna-warni mulai memenuhi area perkemahan di sisi Ranu Kumbolo. Akhir minggu seperti ini memang banyak dimanfaatkan para pendaki untuk sekedar berakhir pekan,

sembari menikmati semilir angin gunung semeru. Mereka bisa dating dari berbagai kota atau dari kota-kota terdekat ” (Febrialdi R 2018:133)

Data di atas, menggambarkan bahwa latar tempat berada di Ranu kumbolo. Berikut kalimatnya “malam mulai turun di ranu kumbolo”

Pos Ranu Pane

Ranu pane merupakan tempat beristirahat Ed setelah mendaki di Gunung Semeru. Berikut kutipannya:

“Semenjak turun dari Gunung Semeru, sudah tiga hari aku tinggal dan menginap di pos Ranu Pane. Ada beberapa kejadian yang membuatku masih tinggal di Ranu Pane dan menimang- nimang arah mana yang sebaiknya aku tuju.” (Febrialdi R 2018:138)

Data di atas, menggambarkan latar tempat berada di pos Ranu Pane. Berikut kalimatnya “sudah tiga hari aku tinggal dan menginap di pos Ranu Pane.

Kereta Api

Berikut kutipannya:

“kereta api telah membawa aku dan Nina menuju Surabaya meninggalkan kota Malang, meninggalkan kampung-kampung, desa, sawah, sungai, dan jembatan. Kereta terus melaju dengan kecepatan tinggi” (Febrialdi R 2018:172)

Data di atas, menggambarkan latar tempat berada di atas kereta api. Berikut kalimatnya “kereta api telah membawa aku dan Nina menuju Surabaya

meninggalkan kota Malang, meninggalkan kampung-kampung, desa, sawah, sungai, dan jembatan”

Bus Damri

Berikut kutipannya:

“Aku dan Nina berada di atas Bus Damri jurusan bandara internasional Lombok menuju Terminal Mandalika Mataram. Hari hampir menjelang sore ketika mani tiba di tanah Nusa Tenggara Barat” (Febrialdi R 2018:174)

Data di atas, menggambarkan bahwa latar tempat berada di Bus Damri. Berikut kalimat pendukungnya “Aku dan Nina berada di atas Bus Damri ”

Penginapan

Berikut kutipannya:

“sore hari kami sudah kembali ke penginapan tempat Fuad bekerja sebagai pemandu pendakian. Perbekalan sudah lengkap. Juga segala perlengkapan. Namun baru kuketahui bahwa Nina tak membawa tenda.” (Febrialdi R 2018:195)

Data di atas menggambarkan latar tempat berada di penginapan berikut kalimat pendukungnya “kembali ke penginapan”

Pemakaman

Berikut kutipannya:

“gundukan tanah itu sudah dipenuhi taburan kembang. Nisan pun sudah di pasang. Satu demi satu orang-orang mulai berangsur meninggalkan area makam. Begitu pun dengan keluarga nina. Beberapa

wartawan yang tadi datang meliput sudah tak tampak sama sekali.” (Febrialdi R 2018:256)

Data di atas menggambarkan latar tempat berada di pemakaman, berikut kalimatnya “demi satu orang-orang mulai berangsur meninggalkan area makam”

Ruang Tunggu Bandara

Berikut kutipannya:

“aku terduduk lemas di bangku Bandar udara Internasional Achmad Yani. Email dari Ine semakin melengkapi kesedihanku setelah ditinggal pergi selamanya oleh Nina. Aku menghela napas panjang. Menunduk dalam-dalam. Dan tak tau lagi meski berkapar apa pada Ine.” (Febrialdi R 2018:266)

Data di atas menggambarkan latar tempat berada di Bandara. Berikut kalimat pendukungnya “aku terduduk lemas di bangku Bandar udara Internasional Achmad Yani ”

Pesawat

Berikut kutipannya:

“bulan demi bulan berlalu, dan musim haji pun berlangsung, pesawat sudah terbang mengangkasa membawa aku, Putri, Ibu Putri, dan pak Hendra menuju Tanah Suci. Di atas pesawat aku berdoa dan memohon kepada Tuhan agar diperkenankan untuk bertamu ke rumah-Nya.” (Febrialdi R 2018:288)

Data di atas menggambarkan latar tempat berada di Pesawat. Berikut kalimat pendukungnya “pesawat sudah terbang

mengangkasa membawa aku, Putri, Ibu Putri, dan Pak Hendra menuju tanah suci”

Mesjidil Haram

Berikut kutipannya:

“sebelum meninggalkan kota Makkah, sekali lagi kusempatkan diri untuk salat di Mesjidil Haram. Aku kembali berdoa dan memohon petunjuk serta bimbingan dari Allah agar dilancarkan segala niat baik dalam hidupku.” (Febrialdi R 2018:296)

kutipan di atas menggambarkan latar tempat berada di Mesjidil Haram berikut kalimatnya “sekali lagi kusempatkan diri untuk salat di Mesjidil Haram”

Waktu

Pagi

Berikut kutipannya:

“Akhirnya kuputuskan untuk mengemas ransel, berpamitan dengan pembantu rumah panti, dan berjalan menggondong ransel di pagi yang gelap ” (Febrialdi R 2018:118)

Data di atas menggambarkan bahwa latar waktunya yaitu pagi, berikut kalimat yang mendukung bahwa latar waktunya yaitu pagi “dan berjalan menggondong ransel di pagi yang gelap ”

“Pagi hari, ketika anak-anak panti sudah pergi ke sekolah, aku mandi lalu berkemas hendak pergi.” (Febrialdi R 2018:282)

Data di atas menggambarkan bahwa latar waktunya yaitu pagi, berikut kalimat yang mendukung bahwa latar waktunya yaitu pagi “Pagi hari, ketika anak-anak panti sudah pergi ke sekolah ”

Sore

Berikut kutipannya:

“Hari menjelang sore ketika aku tiba di Ranu Kumbolo. Ditemani Cery, teman lamaku yang sehari-hari bekerja sebagai pemandu pendaki Gunung Semeru.” (Febrialdi R 2018:124)

Data di atas menggambarkan bahwa latar waktunya yaitu Sore, berikut kalimat yang mendukung bahwa latar waktunya yaitu sore “Hari menjelang sore ketika aku tiba di Ranu Kumbolo ”

Malam

Berikut kutipannya:

“Malam ini aku tenggelam dalam lamunan seorang diri. Malam makin larut dan aku masih saja kerasan duduk ditemani api unggun.” (Febrialdi R 2018:210)

Data di atas menggambarkan bahwa latar waktunya malam hari, berikut kalimat pendukungnya “Malam ini aku tenggelam dalam lamunan seorang diri”

Suasana**Hening**

Berikut kutipannya:

“di dalam kereta aku lebih banyak diam ketimbang mengobrol Dengan Nina. Kejadian di depan Stasiun malang memang kejadian sepele. Tak lantas membesar menjadi persoalan genting. Tetapi sedikit banyak membuatku merenung akan makna perjalanan ini.” (Febrialdi R 2018:172)

Data di atas menggambarkan bahwa Ed hening setelah kejadian yang menimpa di depan stasiun . berikut kalimatnya “di dalam kereta aku lebih banyak diam ketimbang mengobrol Dengan Nina ”

Panik

Berikut kutipannya:

“Aku bolok-balik antara masuk ke tenda dan kembali keluar. Terus-menerus seperti itu. Dengan itu pun tetap tak ada yang bisa ku lakukan selain menunggu dan menunggu ” (Febrialdi R 2018:172)

Data di atas menggambarkan suasana panik, dilihat pada tingkah laku Ed yang bolak-balik keluar tenda, berikut kalimatnya “Aku bolok-balik antara masuk ke tenda dan kembali keluar ”

Kekeluargaan

Berikut kutipannya:

“Ed, kamu sekarang sudah nggak sendirian. Persoalan ini jangan dipikirkan sendirian lagi. Sudah ada kami. Jadi nggak perlu kalut lagi. Jangan khawatir, kami akan bersamamu sampai Nina betul-betul tiba di Senaru dan sama-sama kita bawa ke rumah sakit.” (Febrialdi R 2018:222)

Data di atas menggambarkan suasana kekeluargaan. Dilihat pada kalimat “Jangan khawatir, kami akan bersamamu sampai Nina betul-betul tiba di Senaru dan sama-sama kita bawa ke rumah sakit.”

Sedih

Berikut kutipannya:

“Aku berdoa, mencoba menyapa Nina, sambil terus menangis di atas gundukan tanah. Aku meremas-remas tanah basah. Lantas memandangi nisan makan bertuliskan nama Nina lengkap dengan tanggal kematiannya. Tanggal di mana aku dan Nina bangun pagi saat masih dalam tenda.” (Febrialdi R 2018:256)

Data di atas menggambarkan suasana sedih. Dilihat pada kalimat “mencoba menyapa Nina, sambil terus menangis di atas gundukan tanah. Aku meremas-remas tanah basah”

Sarana-Sarana Sastra

Sarana-sarana sastra dapat diartikan sebagai metode (pengarang) memilih dan menyusun detail cerita agar tercapai pola-pola yang bermakna.

Judul

Judul dianggap relevan dengan karyanya apabila membentuk satu kesatuan cerita. Dalam novel ini judul yang digunakan febrialdi R adalah *Gitanjali*. *Gitanjali* berasal dari bahasa sansakerta yang artinya tembanh persembahan. Jika di uraikan satu per satu makna dari isi novel *Gitanjali*, sudah relevan dengan judul. Karena sudah membentuk satu kesatuan.

Novel *Gitanjali* bercerita mengenai sebuah persembahan yang dalam cerita dijelaskan bahwa bentuk persembahannya yaitu pendakian tujuh puncak gunung yang memakan waktu yang cukup panjang yang ditujukan kepada Ine dan orang tuanya. Namun di tengah perjalanan menuju gunung rinjani, terjadi hal yang tak terduga yaitu kematian Nina. Diakhir cerita, diceritakan tentang tokoh utama yang sedang menjalankan ibadah haji.

Sudut Pandang

Sudut pandang yang di gunakan pada novel *Gitanjali* karya Febrialdi R adalah sudut pandang orang pertama-utama. Sudut pandang orang pertama-utama, sang karakter utama berscerita dengan kata-katanya sendiri. Pengarang dapat menggambarkan kepada pembaca mengenai detail-detail cerita secara lengkap. Pada akhirnya pembaca dapat memahami dengan baik karakter-karakter yang ada didalamnya. Dengan sudut pandang orang pertama-utama pusat cerita ada pada Ed seorang pemuda yang mempersembahkan sebuah pendakian tujuh gunung tertinggi di Indonesia kepada kekasihnya Ine.

Gaya dan Tone

Gaya bahasa yang digunakan dalam novel *Gitanjali* karya Febrialdi R menggunakan bahasa Indonesia yang cenderung romantis.

Tone sikap emosional pengarang yang di tampilkan dalam cerita. Dapat berupa sikap (perasaan). Tone cerita dibangun sebagian dengan fakta cerita. Tetapi yang lebih penting adalah pilihan pengarang terhadap rincian-rincian dalam menggambarkan fakta-fakta itu.

Salah satu cara pengarang membawa pembaca larut dalam cerita yaitu dengan menampilkan **Tone** yang sedih. Dapat dilihat dari awal cerita hingga akhir cerita yang menceritakan segala sesuatu yang menimpah tokoh utama, mulai dari di PHK dari tempat kerja, kehilangan kekasihnya hingga terjadinya kecelakaan pada saat pendakian yang mengakibatkan Nina meninggal dunia.

Simbolisme

Simbol berwujud detail-detail konkret dan faktual yang memiliki kemampuan untuk memunculkan gagasan dan emosi dalam pikiran pembaca. Simbol

yang dimunculkan dalam novel *Gitanjali* karya Febrialdi R melalui penamaan karakter yang ada. Karakter yang bernama Ed menyimbolkan judul dan keseluruhan isi cerita. Karakter Ed dalam novel tersebut adalah seseorang yang sabar, berprinsip, mandiri, namun juga memiliki karakter yang mudah putus asa dan selalu ragu-ragu dalam bertindak.

Ed memiliki kekasih bernama Ine dan berpisah setelah orang tua Ine yang tidak menyetujui hubungan mereka. Dari situlah Ed mempersembahkan sebuah pendakian tujuh puncak tertinggi di Indonesia kepadanya. Namun ditengah perjalanannya ed bertemu dengan beberapa sosok perempuan bernama Putru, Ayu dan Nina. Kehidupan dari tokoh Ed penuh dengan cobaan atau tantangan sesuai dengan judul *Gitanjali* karya Febrialdi R.

Ironi

Secara umum, ironi dimaksudkan sebagai cara untuk menunjukkan bahwa sesuatu berlawananan dengan apa yang telah diduga sebelumnya. Dalam dunia fiksi ada dua jenis ironi yaitu ironi dramatis dan tone ironis. Ironi dramatis atau ironi alaur dan situasi biasanya muncul melalui kontras dimetris antara penampilan dan realitas, antara maksud dan tujuan seseorang karakter dengan hasilnya, atau antara harap dengan apa yang sebenarnya terjadi. Sedangkan tone ironis atau ironi verbal digunakan untuk menyebut cara berekspresi yang mengungkapkan makna dari cara sebaliknya. Dalam novel *Gitanjali* karya Febrialdi R ditemukan ironi dramatis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada novel “*Gitanjali*” ini menggambarkan kehidupan sehari-hari. Novel tersebut

memiliki struktur cerita dari segi unsur intrinsik yakni tema, Fakta-fakta cerita dan sarana-sarana sastra.

Tema yang terdapat pada novel *Gitanjali* yaitu perjuangan seorang pemuda yang ingin mempersembahkan sebuah kisah kepada kekasihnya dengan cara mendaki tujuh puncak gunung tertinggi di Indonesia. Fakta-fakta cerita terbagi menjadi tiga bagian yaitu alur. Alur yang digunakan pada novel *Gitanjali* adalah alur campuran. Karakter yang terdapat dalam novel *Gitanjali* adalah Ed, Ine, Putri, Nina, Ayu, Andre, Dokter Uno, Fuad, Andriza, Adis, Dicky, dan Tidung. Ketiga yaitu latar. Latar yang terdapat dalam novel terbagi menjadi dua bagian yaitu latar tempat dan latar waktu. Latar tempat yang paling sering muncul yaitu di rumah sakit. Terdapat tiga latar waktu yaitu pagi, sore dan malam. Sarana-sarana sastra, judul sudah dianggap relevan karena karyanya sudah membentuk satu kesatuan cerita. Judul yang digunakan oleh pengarang adalah “*Gitanjali*” yang berasal dari bahasa Sansakerta yang memiliki arti tambang persembahan. Sudut pandang yang digunakan pengarang adalah sudut pandang orang pertama-utama. Gaya bahasa menggunakan bahasa Indonesia yang cenderung Romantis. Tone yang ditampilkan pengarang adalah sedih. Dan simbol yang dimunculkan dalam novel adalah melalui penamaan karakter yang ada. Karakter yang bernama Ed menyimbolkan keseluruhan isi cerita. Terakhir yaitu ditemukan ironi dramatis.

DAFTAR PUSTAKA

Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Service.

- Febrialdi, R. 2018. *Gitanjali*. Jakarta selatan: Media Kita.
- Juanda, J. 2016. PENDIDIKAN ANAK LINGKUNGAN PESERTA DIDIK MELALUI SASTRA ANAK BERBASIS LOKAL. *Proceding International Convergence on Literature XXV*, 34-2259.
- Juanda, J. 2018: Kehidupan Kota Metropolitan dalam Cerpen Alternatif Materi Ajar Sastra Urban Di SMA. Jurusan Bahasa Dan Sastra Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjah Mada University: Yogyakarta.
- Stanton, Robert. 2012. *Teori Fiksi Robert Stanton*. Yokyakarta: Pustaka Pelajar.
- Teeuw. 2015. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Bandung: Pustaka Jaya. Wellek, Werren. 2016. *Teori Kesusatraan*. Di indonesiakan oleh Melani Budianta, Jakarta: Gramedia.
- Yudiono K.S. 2010. *Pengantar Sejarah Sastra Indonesia*. Jakarta: Grasindo.